

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Definisi Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2015:2), manajemen keuangan adalah penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisa tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* keberlanjutan usaha bagi perusahaan.

Menurut wikipedia Bahasa Indonesia (Baringin, 2014:11), manajemen keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan.

Menurut Horne dan Wachowicz (2012:2), manajemen keuangan (*financial management*) berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Wikipedia Bahasa Indonesia (Fahmi, 2011:13) ada 7 Fungsi Manajemen Keuangan, yaitu sebagai berikut:

- a. Perencanaan keuangan yaitu membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta kegiatan-kegiatan lainnya untuk periode tertentu.
- b. Penganggaran Keuangan yaitu tindak lanjut dari perencanaan keuangan dengan membuat detail pengeluaran dan pemasukan.
- c. Pengelolaan Keuangan yaitu menggunakan dana perusahaan untuk memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai cara.
- d. Pencarian Keuangan yaitu mencari dan mengeksploitasi sumber dana yang ada untuk operasional kegiatan perusahaan.
- e. Penyimpanan Keuangan yaitu mengumpulkan dana perusahaan serta menyimpan dana tersebut dengan aman.
- f. Pengendalian Keuangan yaitu melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan pada perusahaan.
- g. Pemeriksaan Keuangan yaitu melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar tidak terjadi penyimpangan.

Sedangkan menurut Tampubolon (2013:3), ada 4 macam fungsi manajemen keuangan yaitu diantaranya:

1. Untuk mencapai kesejahteraan pemegang saham secara maksimum.
2. Mencapai keuntungan maksimum dalam jangka panjang.
3. Mencapai hasil manajerial yang maksimum.
4. Mencapai pertanggungjawaban sosial dalam pengertian; peningkatan kesejahteraan dari karyawan korporasi.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Definisi Laporan Keuangan

Menurut Hery (2016:2), laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis.

Menurut Fahmi (2015:21), Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Najmudin (Pardede dan Ginting, 2012:39), laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan, yang merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan laba/rugi, laporan arus kas, neraca, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan, juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misal informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2015:24), Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi

suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. SFAC No.1 menyatakan tujuan dari pelaporan keuangan perusahaan yaitu menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuatan keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor yang ada dan yang potensial, kreditor, manajemen, pemerintah, dan pengguna lainnya (FASB,1978)

Harianto dan Sudomo (Fahmi, 2015:25) mengatakan tujuan laporan keuangan adalah agar pembuatan keputusan tidak menderita kerugian atau paling tidak mampu menghindarkan kerugian yang lebih besar, semua keputusan harus didasarkan pada informasi yang lengkap, *reliable, valid*, dan penting.

Menurut Dermawan (Baringin, 2014:13), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2.2.3 Bentuk-bentuk Laporan Keuangan

Sesuai Standar Akuntansi keuangan (Dermawan, 2012:25) yang berlaku di Indonesia maka laporan keuangan terdiri dari:

1. Neraca (*Balance Sheet*):
Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan.
Pedoman susunan pos-pos dalam Neraca adalah sebagai berikut:
Sebelah Aset: Pos yang lebih likuid berada disebelah atas, makin kebawah makin tidak likuid.
Sebelah Pasiva: Pos yang jangka waktu pengembaliannya lebih cepat berada disebelah atas, makin ke bawah makin lama jangka waktu pengembaliannya.
Pedoman ini harus dipatuhi agar dalam melakukan analisis laporan keuangan dapat dilakuakn secara benar dan tepat.
2. Perhitungan Rugi Laba (*Income statement = Profit & Loss Statement*):
Menyediakan informasi yang menyangkut kinerja perusahaan.
3. Laporan Arus Kas (*Cashflow Statement*):
Menyediakan informasi menyangkut perubahan posisi keuangan perusahaan.

2.3 Pengertian Analisis Rasio atas Laporan Keuangan

Analisis rasio adalah alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan korporasi (Tampubolon, 2013:39).

Menurut Fahmi (2015:49), rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

Pengertian analisis rasio secara simpel adalah membandingkan antara satu angka dengan angka lainnya yang memberikan suatu makna. Suatu keuntungan dengan menggunakan rasio adalah meringkas suatu data historis perusahaan sebagai bahan perbandingan.

2.4 Rumus dan Perhitungan Rasio Keuangan

Dalam hal ini, rasio yang akan dihitung oleh penulis adalah rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Berikut ini merupakan rumusan dan perhitungan rasio keuangan yang digunakan oleh peneliti, antara lain:

2.4.1 Rasio Likuiditas

Menurut Menurut Fred Weston (Kasmir,2016:129) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

2.4.1.1 Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2016:134), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Adapun rumus *Current Rasio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current liabilities)}}$$

2.4.1.2 Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Kasmir (2016:136-137), rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory).

Adapun rumus *Quick Ratio* adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

2.4.1.3 Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Kasmir (2016:138-139), rasio kas atau cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Adapun rumus *Cash Ratio* adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

2.4.1.4 Rasio Perputaran Kas

Menurut James O. Gill (Kasmir, 2016:140), rasio perputaran kas (cash turn over) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

Adapun rumus Rasio Perputaran Kas adalah:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

2.4.1.5 *Inventory to Net Working Capital*

Menurut Kasmir (2016:141-142) *Inventory to Net Working Capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

Adapun rumus *Inventory to NWC* adalah:

$$\begin{aligned} & \text{Inventory to NWC} \\ &= \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}} \end{aligned}$$

2.4.2 Rasio Aktivitas

Menurut Fahmi (2016:77), rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.

2.4.2.1 *Inventory Turnover*

Menurut Fahmi (2016:77), rasio *inventory turnover* ini melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Adapun rumusnya adalah:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Good Sold}}{\text{Average Inventory}}$$

2.4.2.2 *Day Sales Outstanding*

Menurut Fahmi (2016:78), rasio *day sales outstanding* disebut juga dengan rata-rata periode pengumpulan piutang. Rasio ini mengkaji tentang bagaimana suatu perusahaan melihat periode pengumpulan piutang yang akan terlihat. Adapun rumusnya adalah:.

$$\text{Day Sales Outstanding} = \frac{\text{Receivable}}{\text{Credit Sales} / 360}$$

2.4.2.3 *Fixed Assets Turnover*

Menurut Fahmi (2016:79), rasio *fixed assets turnover* disebut juga dengan perputaran aktiva tetap. Rasio ini melihat

sejauh mana aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif, dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan.

Adapun rumusnya adalah:

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Fixed Asset} - \text{net}}$$

2.4.2.3 Total Assets Turnover

Menurut Fahmi (2016:80), total assets turnover disebut juga dengan perputaran total asset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

Adapun rumusnya adalah:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

2.4.3 Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2016:104), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

2.4.3.1 Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Menurut Hery (2016:106), hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

Adapun rumusnya adalah:

$$\text{Hasil pengembalian atas aset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.4.3.2 Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Menurut Hery (2016:107), hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.

Adapun rumusnya adalah:

$$\text{Hasil pengembalian atas ekuitas} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.4.3.3 Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Menurut Hery (2016:109), margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih.

Adapun rumusnya adalah:

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2.4.3.4 Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Menurut Hery (2016:111) margin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih.

Adapun rumusnya adalah:

$$\text{Margin Laba Operasional} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2.4.3.5 Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Menurut Hery (2016:113) margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.

Adapun rumusnya adalah:

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2.5 Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan telah ada penelitian terdahulu yang juga membahas mengenai analisis rasio keuangan perusahaan. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan beberapa analisis rasio likuiditas, aktivitas,

dan profitabilitas yang dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu diantaranya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Helmy Syamsuri tahun 2010 dengan judul “Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Pada PT Amanah Finance di Makassar”.	• rasio likuiditas • rasio profitabilitas	Time series analysis	Hasilnya menunjukkan rata-rata rasio likuiditas sebesar 57,35%, dimana kurang dari standar pembiayaan yang ditetapkan oleh sumber yaitu lebih dari 100%. Dan rata-rata rasio profitabilitas sebesar 2,84%, yang berarti perusahaan belum mampu menghasilkan profit yang cukup besar bagi perusahaan.
2.	Endah Septiana tahun 2012 dengan judul “Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Aktivitas Pada PT Kersa Gunung Wasada Samarinda”.	• rasio likuiditas • rasio profitabilitas • rasio aktivitas	Analisis Deskriptif	Hasil menunjukkan bahwa semua variabel yang dianalisis menunjukkan ketidakstabilan, yang dapat dilihat dari naik turunnya rasio pada setiap indikator rasio.
3.	Eviana tahun 2012 dengan judul “Analisis rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT Skyline Jaya”.	• rasio profitabilitas • rasio aktivitas	Kuantitatif	Variabel yang digunakan adalah rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Hasilnya menunjukkan rasio keuangan mengalami perubahan setiap tahunnya, tahun 2009-2011 menunjukkan cukup baik, namun pada tahun 2011 dilihat dari rasio profitabilitas dan aktivitas menunjukkan kurang efektif, hal ini karena perusahaan tidak mampu mengevaluasi atau mempertahankan keberhasilan dalam kinerja tahun sebelumnya.